

Pendampingan Diskusi Kelompok Kecil Guna Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN 28 Mataram

Lulu Chairunnisa

Universitas Mataram

Article history

Received: 16 Juni 2024

Revised:

Accepted: 28 Juni 2024

*Corresponding Author:

Lulu Chairunnisa, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia;
Email:

uluchairunnisa94@gmail.com

Abstract: *This service to the community is motivated by observations that show students' lack of interest and enthusiasm for learning during the learning process. There are several things that influence students' interest and enthusiasm to decrease, including less effective learning models and methods and a lack of approach or attention given by educators during the learning process. The learning process should be able to encourage students to always be active in interaction and communication between educators and other students so that the learning process can run effectively. There are several goals to be achieved in this service, including increasing the learning motivation of class II students at SDN 28 Mataram through accompanying small group discussions and it is hoped that these students can always be active in the learning process. The method used in this service is the service learning method with three stages, namely; planning stage, implementation stage, and reflection stage. The results of the mentoring show that the implementation of activities from the initial stage to the final stage went well, students began to be interested in participating in the learning process and showed an attitude of confidence, enthusiasm and motivation to learn.*

Keywords: *Group Teaching Skills, Learning Motivation*

Pendahuluan

Guru harus memiliki keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman bagi peserta didik agar proses pembelajaran tidak memberi kesan membosankan. Pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik tersebut. Untuk menumbuhkan motivasi belajar diperlukan peran serta upaya guru secara maksimal. Guru merupakan faktor kunci pelaksanaan proses pembelajaran yang baik dan peran guru dapat meningkatkan serta menumbuhkan motivasi belajar siswa dikelas karena kualitas proses pembelajaran yang diberikan tergantung oleh guru tersebut.

Keterampilan yang harus dikuasai oleh guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan yaitu

peran dalam proses membimbing, mengarahkan, mengajarkan, dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Modal dasar dari seorang pendidik atau guru yakni mampu menguasai keterampilan mengajar serta memberikan ilmu kepada peserta didik (Suriyati et al., 2019). Oleh sebab itu, keterampilan mengajar dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dimiliki.

Pada dasarnya pendidikan merupakan cara utama sebagai penghubung dalam pembentukan generasi emas penerus bangsa. Dalam dunia pendidikan akan mengalami perubahan dari masa ke masa serta waktu ke waktu yang disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman dan akan terus berjalan dengan cepat sesuai situasi dan kondisi pengetahuan serta kemampuan dari orang itu sendiri (Adi, 2022). Negara yang maju dapat dilihat dari kemajuan kualitas pendidikan (Sabela,

2021). Pendidikan dapat memberikan banyak dampak positif termasuk pada proses pembelajaran. Peserta didik tersebut dapat melakukan interaksi antara guru bahkan antar peserta didik lainnya guna mencapai tujuan bersama. Pada proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat belajar untuk berusaha memperbaiki sikap dan tingkah laku. Dalam perubahan sikap dan tingkah laku diperlukan usaha untuk menumbuhkan sebuah motivasi (Emda, 2017). Tanpa menumbuhkan dan meningkatkan motivasi maka perubahan yang diharapkan tidak dapat terlaksana.

Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memberikan semangat dan rasa percaya diri peserta didik dalam meraih prestasi. Peserta didik yang memiliki tingkat motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran akan mengalami kendala dan kurang semangat dalam meraih dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar peserta didik tersebut akan menjadi patokan keberhasilan pada suatu proses pembelajaran. Tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik dapat diketahui melalui hasil belajar selama proses pembelajaran (Arsana, 2020). Oleh sebab itu, motivasi sangat perlu dilakukan karena merupakan kunci utama dalam proses perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan positif bagi peserta didik (Nurhayati et al., 2021).

Proses pembelajaran serta keberhasilan peserta didik dalam menerima ilmu tergantung pada kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan atau memanfaatkan segala sumber dan metode pembelajaran agar dapat memberikan suasana belajar yang berbeda dan bermakna. Guru merupakan penyusun dan pelaksana pembelajaran sehingga mengharuskan untuk selalu meningkatkan kemampuan dan keterampilan agar dapat terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan dan tercapainya arah pendidikan nasional termasuk dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu menimba ilmu dalam berbagai kondisi dan kesempatan. Adapun komponen utama motivasi ialah kebutuhan, dorongan, dan tujuan (Idzhar, 2016). Sehingga guru harus menjalankan dan memperhatikan komponen-komponen tersebut.

Berdasarkan observasi, terdapat beberapa peserta didik yang kurang bersemangat ketika berada dan belajar dikelas. Peserta didik tersebut

sibuk dengan kegiatannya sendiri, tidak memperhatikan dan menyimak penjelasan di setiap materi yang telah disajikan oleh guru. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya perhatian dari guru secara pribadi kepada peserta didik tersebut sehingga mengakibatkan peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Sepatutnya dalam proses pembelajaran harus terjadi interaksi atau komunikasi dua arah yang dapat memancing peserta didik untuk aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung didalam kelas.

Keterampilan dalam proses belajar mengajar merupakan dasar atau landasan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan media, metode, dan strategi pembelajaran. Teknik pembelajaran dan pengajaran yang menarik akan menumbuhkan semangat dan antusias peserta didik dalam menerima pembelajaran (Arsana, 2020). Salah satu penyebab peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran yaitu karena pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan metode yang lebih menarik dan beraneka ragam sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan ketika mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik (Nurhayati et al., 2022). Maka dari itu guru harus mengubah dan memperbaiki penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tujuan adanya pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan pemahaman serta dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui pendampingan peserta didik menggunakan metode diskusi kelompok kecil guna menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas II SDN 28 Mataram.

Metode

Implementasi program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 di SDN 28 Mataram. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada kelas II atau kelas rendah dengan memilih Tema 8 : Keselamatan di Rumah dan Perjalanan. Subtema 3 : Aturan Keselamatan di Perjalanan. Pembelajaran 3 sebagai bahan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang telah peserta didik pelajari sebelumnya dengan menggunakan metode *service learning*. Metode *service learning* tersebut ialah metode yang

mampu memberikan kebutuhan dalam melakukan pelayanan bagi seseorang dengan proses pendampingan yang bertujuan membantu memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau peserta didik. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ada 3 tahapan yang harus dilakukan yakni tahap perencanaan/persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi (Ifit Novita Sari & Hayat, 2021).

Adapun langkah-langkah atau tahap pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Tahapan pertama pada kegiatan pengabdian ini dengan menentukan kelas yang menjadi fokus kegiatan dikarenakan lokasi pelaksanaan atau sekolah telah ditentukan langsung oleh Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi). Kemudian, mengkomunikasikan tujuan kegiatan atau pengabdian kepada kepala sekolah serta wali kelas dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.15. Kegiatan pendampingan atau praktik belajar mengajar berlangsung dikelas II dengan 32 peserta didik di SDN 28 Mataram. Pada proses pembelajaran menggunakan Tema 8 : Keselamatan di Rumah dan Perjalanan. Subtema 3 : Aturan Keselamatan di Perjalanan. Pembelajaran 3 yang bermuatan SBdP, Bahasa Indonesia, dan Matematika.

c. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada kegiatan pendampingan dilakukan dengan melihat antusias atau bentuk semangat partisipasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Pada tahap refleksi guru dapat mengetahui hasil belajar peserta didik tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Upaya yang efektif untuk menumbuhkan dan menciptakan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan salah satunya dengan membentuk diskusi kelompok kecil pada proses pembelajaran. Upaya ini dapat membantu peserta didik dalam menuntaskan sebuah materi dan menyelesaikan persoalan yang diberikan secara maksimal. Diskusi

kelompok kecil memberikan ruang untuk peserta didik dapat berinteraksi serta bertukar pikiran baik dengan teman maupun guru itu sendiri. Hal ini dapat membentuk peserta didik tersebut untuk selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya interaksi yang aktif dan kuat mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih nyaman serta bebas mengungkapkan pertanyaan maupun gagasan yang peserta didik belum pahami terkait dengan materi yang diberikan melalui aktivitas atau kegiatan diskusi kelompok serta menyampaikan argumen berdasarkan pandangan peserta didik masing-masing. Agar dapat mencapai tujuan dan kesuksesan dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik dengan lingkup kelompok kecil diperlukan pendidik atau guru yang memiliki keterampilan yang cukup dan memadai.

Keterampilan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui pendekatan secara verbal maupun non verbal demi mencapai hasil yang efektif dan maksimal dari proses pembelajaran. Pendekatan verbal ialah pendekatan berupa kata-kata atau bahasa lisan yang bertujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran atau aktivitas belajar mengajar (Damanik & Wahyudin, 2021). Sedangkan pendekatan non verbal ialah pendekatan berupa sentuhan atau seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata (Aini et al., 2019). Guru atau pendidik harus memiliki kemampuan yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik dalam menanyakan kesulitan atau kendala yang dialami selama proses pembelajaran agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan afirmasi positif untuk memberikan perhatian serta dapat menjadi sebuah strategi untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Keterampilan pendampingan diskusi kelompok kecil dapat berjalan dengan baik dan berhasil ketika adanya hubungan yang dekat, baik dan erat antara peserta didik dengan guru atau pendidik.

Dalam keterampilan pendampingan kelompok kecil ini guru atau pendidik perlu menguasai berbagai bagian dalam keterampilan ialah seperti keterampilan membimbing, mengorganisasi peserta didik, keterampilan dalam

melakukan pendekatan secara pribadi, dan memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga penguasaan komponen keterampilan tersebut sangat diperlukan untuk mengatasi perbedaan emosional, perbedaan minat, bakat, kemampuan berpikir, dan daya tangkap. Untuk mengetahui karakteristik peserta didik tersebut guru harus melakukan pendekatan serta memberikan perhatian agar mampu menjadikan peserta didik tersebut lebih aktif dan berkembang untuk memenuhi kekurangan belajar selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, demi mengupayakan meningkatnya motivasi belajar belajar yang tinggi guru harus menerapkan keterampilan yang dimiliki seperti strategi atau metode diskusi kelompok kecil.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan Pembentukan Pendampingan Diskusi Kelompok Kecil

Pada tahap persiapan ini terlebih dahulu menentukan kelas berapa yang akan dilakukan pendampingan. Kemudian, meminta izin kepada pihak sekolah seperti kepala sekolah dan wali kelas terkait untuk waktu atau jadwal pendampingan peserta didik tersebut bisa dilaksanakan. Selain itu, modul dan media yang akan digunakan juga disiapkan sebaik mungkin sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Sebelum melakukan pendampingan terlebih dahulu melakukan proses pengamatan terhadap karakteristik dan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran agar strategi pendampingan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan.

2. Pelaksanaan Pendampingan Diskusi Kelompok Kecil

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2024 pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.15 WITA. Pada awal kegiatan dimulai dengan salam, menyapa dan mengabsensi peserta didik satu per satu. Kemudian, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada jam pembelajaran tersebut. Setelah memasuki kegiatan inti dan menjelaskan materi pembelajaran peserta didik diminta duduk secara berkelompok yang disesuaikan dengan tempat duduk peserta didik masing-masing. Dalam satu kelas terdapat 32 peserta didik sehingga didalam satu kelompok terdapat 4 orang anak dengan 8 kelompok. Setiap kelompok diberikan latihan yang sama dikerjakan secara bersama-sama

dan saling membantu satu sama lain. Kegiatan pada pembelajaran dengan metode dan pola tersebut dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, karena metode pembelajaran ini menarik dan tidak membuat peserta didik jenuh selama proses pembelajaran. Selain penggunaan media dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi atau metode yang cocok dan sesuai juga sangat penting dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya juga peserta didik diberikan kesempatan untuk mengutarakan pertanyaan terkait dengan materi atau latihan yang telah diberikan apabila masih ada yang belum dipahami. Hal tersebut sesuai dengan cakupan keterampilan yang harus dikuasai oleh pendidik atau guru pada proses pembelajaran dan memberikan sebuah rangsangan untuk mendorong daya pikir atau kognitif peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran (Sadikin, 2020).



Gambar 1. Dokumentasi menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan materi.



Gambar 2. Dokumentasi pembentukan pendampingan diskusi kelompok.

Pada saat mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan secara berkelompok peserta didik menjadi lebih bersemangat dan aktif karena adanya interaksi dari masing-masing peserta didik dalam satu kelompok tersebut. Salah satu hal yang

menjadi indikator dari adanya keinginan peserta didik untuk belajar dapat diamati dari aktivitas belajar peserta didik (Nurhayati et al., 2022). Partisipasi peserta didik dapat dilihat dari proses pembelajaran dan kerjasama dengan anggota kelompok selama menyelesaikan pertanyaan yang muncul dalam tugas atau latihan yang diberikan. Karena salah satu ciri dari pendampingan diskusi kelompok kecil yaitu terbentuknya hubungan yang baik, akrab dan sehat antara peserta didik dengan guru, serta peserta didik lainnya (Nuswowati & Nur Aini, 2021). Hal tersebut dapat terjadi apabila seorang guru dapat memberikan dan menciptakan kondisi belajar yang menarik, nyaman dan terbuka sehingga peserta didik berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau gagasan yang dapat meningkatkan daya pikir peserta didik dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan dalam melaksanakan kegunaan diskusi kelompok kecil sangat diperlukan bagi guru atau pendidik.



Gambar 3. Dokumentasi pendampingan diskusi kelompok kecil dalam mengerjakan latihan matematika.

Pada proses kegiatan pengabdian ini juga dilakukan tahap refleksi atau evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui serta melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dilakukan mulai dari tahap awal hingga tahap akhir menunjukkan bahwa peserta didik mulai semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran. Peserta didik tersebut memperlihatkan sikap percaya diri, antusias, semangat dan termotivasi untuk belajar. Prinsip belajar salah satunya yaitu adanya proses saling mempengaruhi yang aktif antara peserta didik dengan lingkungannya secara dinamis (Idzhar, 2016). Hal tersebut juga dapat diamati dan dilihat

dari adanya keberanian peserta didik untuk maju dan membaca serta menjelaskan hasil kerja kelompok mereka.

Kesimpulan

Keterampilan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan di dunia pendidikan. Dikarenakan peserta didik akan menjadi tidak bersemangat dan kurang tertarik dengan pembelajaran apabila guru atau pendidik tidak memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar yang dapat memotivasi belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh sebab itu, guru harus memiliki keterampilan dalam melakukan pendekatan dengan peserta didik baik secara verbal maupun non verbal yang mampu diterapkan oleh guru sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas karena peran guru tidak hanya dapat menguasai dan mengajarkan materi saja terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data dalam kegiatan atau pengabdian pendampingan diskusi kelompok kecil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pada pendampingan diskusi kelompok kecil mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan cara mengamati keaktifan selama proses diskusi antar anggota kelompok seperti mengemukakan pendapat maupun memberikan pertanyaan. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, harapan kami selaku penulis pola atau metode tersebut dapat dipertahankan dan dilaksanakan secara terus menerus agar proses pembelajaran kedepannya lebih baik dan maksimal lagi.

Saran

Saran bagi guru atau pendidik untuk meningkatkan keterampilan mengajar atau membimbing peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih atas semua pihak yang bersangkutan telah membantu kegiatan pengabdian ini dengan baik sehingga berjalan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Adi, L. (2022). Pendidikan keluarga dalam perspektif islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1-9.
- Aini, H., Suandi, N., & Nurjaya, G. (2019). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan Non Verbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Viii Mtsn Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1), 23-32.
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i1.20246>
- Arsana, I. K. S. (2020). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269-282.
<https://doi.org/10.31571/sosial.v6i2.1294>
- Damanik, R., & Wahyudin, R. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. UMSU Press.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).
- Idzhar, A. (2016). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA Ahmad Idzhar SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2).
- Ifit Novita Sari, & Hayat, H. (2021). Service Learning Klinis Artikel Ilmiah Guru yang Akan Mengajukan Kenaikan Pangkat Jabatan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1114-1119.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7985>
- Nurhayati, R., Kasmawati, Suriyati, & Ningsih, D. A. (2022). Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(1), 14-22. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i1.801>
- Nurhayati, R., Musdiana, Jamaludin, & Ahmad, N. I. (2021). Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, Vol. 13(1), 17-15.
- Sabela, I. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perseorangan Pada Pembelajaran Mikro Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 2021.
- Sadikin, A. (2020). *Pembelajaran Mikro* (U. Yelianti, F. Saudagar, A. Habibi, & B. Indrayana (eds.)). Salim Media Indonesia.